

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DALAM MENGATASI DISMENORE PADA MAHASISWI PRODI S1 GIZI FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA

Deva Indowidy Santiya, Nurul Mahmudah, Intan Mutiara Putri
(Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta)

Abstract

Dysmenorrhea is one of the disorders during menstruation. Dysmenorrhea affects quality of life by limiting physical activity, and impairing focus. The study aims to determine the correlation between knowledge and attitude in overcoming dysmenorrhea in students of Nutrition Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This study employed an analytic observational with cross sectional approach. The population in this study were students of the 6th semester of Nutrition Study Program by using a total sampling technique, a sample of 65 respondents was obtained. The data was collected using an instrument in the form of a knowledge and attitude questionnaire in overcoming dysmenorrhea. The data analysis used the Chi Square statistical test. The results of the study showed that there were sufficient knowledge about dysmenorrhea as many as 30 people (46.2%) and negative attitudes in overcoming dysmenorrhea as many as 39 people (60.0%). The results of the Chi Square statistical test obtained a significance value of 0.000 so that ($p < 0.05$) means that there was a significant correlation between knowledge and attitudes in overcoming dysmenorrhea. It is known that the correlation coefficient is 0.620, which means that the category of the closeness of the correlation is strong. In conclusion, there is a significant correlation between knowledge and attitudes in overcoming dysmenorrhea. The respondents are suggested to increase knowledge about dysmenorrhea, so that they can overcome dysmenorrhea appropriately.

Keywords: Dysmenorrhea; Knowledge; Attitude to Overcome Dysmenorrhea

Abstrak

Dismenore merupakan salah satu gangguan pada masa menstruasi. Dampak dari dismenore yaitu menyebabkan menurunnya kualitas hidup, keterbatasan aktivitas fisik, dan konsentrasi yang buruk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi dismenore pada mahasiswa prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah observasional analitik dengan jenis pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Gizi semester 6 dengan menggunakan teknik total sampling didapatkan sampel 65 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berupa kuesioner pengetahuan dan sikap dalam mengatasi dismenore. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Chi Square. Hasil penelitian didapatkan yaitu pengetahuan cukup tentang dismenore sebanyak 30 orang (46,2%) dan sikap negatif dalam mengatasi dismenore sebanyak 39 orang (60,0%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi dismenore. Diketahui angka koefisien korelasi sebesar 0,620 artinya kategori keeratan hubungan kuat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi dismenore. Saran bagi responden yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang dismenore, sehingga dapat mengatasi dismenore dengan tepat.

Kata Kunci: Dismenore; Pengetahuan; Sikap Mengatasi Dismenore

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu masa tumbuh kembang manusia dalam kehidupan, masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa menuju masa dewasa. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa remaja adalah pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah.¹ Terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial, kondisi tersebut dinamakan dengan masa pubertas. Salah satu tanda pubertas yaitu terjadinya menstruasi. *Dismenore* merupakan salah satu gangguan pada masa menstruasi yang berasal dari kram uterus dan terjadi selama menstruasi, nyeri dapat timbul akibat kontraksi disritmik miometrium dengan satu gejala atau lebih mulai dari nyeri ringan sampai berat di perut bagian bawah, bokong dan nyeri *spasmodic* di sisi medial paha.²

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 didapatkan 1.769.425 jiwa (90 %) wanita di dunia mengalami *dismenore* berat. Prevalensi *dismenore* di Indonesia sebesar 107.673 jiwa (64,25 %), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89 %) mengalami *dismenore* primer dan 9.496 jiwa (9,36 %) mengalami *dismenore* sekunder.³ Menurut Fitriani, L., & Nisman (2019) di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kejadian *dismenore* yang dialami wanita usia produktif sebanyak 52 % dan kabupaten Sleman angka kejadian *dismenore* yang dialami wanita usia produktif diperoleh sebanyak 88,64 %.⁴ Peran bidan dalam menghadapi masalah ini dapat diwujudkan melalui tugas-tugas kesehatan reproduksi remaja, meliputi peningkatan promosi kesehatan atau penyuluhan reproduksi remaja, meningkatkan kegiatan pada remaja yang memiliki masalah khusus dan peningkatan dukungan pada kegiatan remaja yang positif.⁵

Hak atas cuti haid atau rasa nyeri yang tidak tertahankan (*dismenore*) diatur dalam Pasal 81 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa pekerja perempuan yang sedang menstruasi pada hari pertama dan hari kedua diizinkan tidak bekerja dan wajib memberitahukannya kepada manajemen perusahaan. Undang-Undang ini dapat diterapkan pada mahasiswa yang sedang mengalami *dismenore* untuk diberikan izin tidak mengikuti kegiatan perkuliahan dengan tetap mengikuti ketentuan dari pihak institusi pendidikan.⁶

Upaya yang dibentuk dalam menangani masalah kesehatan remaja berupa program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang berkembang sejak 2003. Pemerintah mewujudkan kesehatan pelajar dalam bentuk program UKS untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dalam lingkungan hidup.¹ Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta memiliki klinik DSM (Dana Sehat Muhammadiyah) dan organisasi PIK-M Mahkota Puri yang menjadi tempat pelayanan kesehatan dan suatu wadah dalam memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi bagi remaja maupun bagi seluruh anggota

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, karena UNISA Yogyakarta sebagian besar mahasiswanya perempuan.

Pandangan masyarakat terhadap tingginya angka kejadian *dismenore* pada remaja kurang mendapat perhatian dan masyarakat masih menganggap permasalahan tentang menstruasi adalah hal yang tabu, karena seseorang yang mengalami *dismenore* hanya menerima rasa sakit sebagai hal yang wajar dan bisa hilang dengan sendirinya. Padahal *dismenore* dapat menyebabkan lemas tidak bertenaga, kurangnya konsentrasi, sehingga berdampak negatif pada kualitas hidup penderita serta status ekonomi diri sendiri dan keluarganya, terganggu aktivitas sehari-hari, ketinggalan mata pelajaran atau kuliah, endometriosis dan gangguan psikologis.⁷

Menurut Rahmawati (2016, dalam Wianti, A., & Pratiwi, 2018), sikap yang ditunjukkan oleh seseorang tergantung pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang *dismenore* dapat berpengaruh terhadap sikap ataupun perilaku dalam mengatasi *dismenore*.⁸ Syahrias (2014 dalam Ilhami, 2018, hlm 5), menyebutkan bahwa pengetahuan yang dimiliki remaja putri tentang *dismenore* menjadi landasan terbentuknya penanganan *dismenore*. Pengetahuan yang baik tentang *dismenore*, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani *dismenore* dengan baik.⁹

Studi pendahuluan yang dilakukan di program studi S1 Gizi Semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dengan hasil survei dari 82 mahasiswi didapatkan 65 orang (79,3 %) yang mengatakan mengalami *dismenore*, untuk pengetahuan mahasiswi tersebut menyatakan bahwa telah mengetahui tentang *dismenore* namun masih belum tahu cara menangani *dismenore*. Tentang penanganan *dismenore* sebagian besar dari 50 orang (61 %) membiarkan saja sampai nyeri haidnya hilang, 20 orang (24,4 %) mengatakan melakukan kompres hangat dan 12 orang (14,6 %) mengatakan minum jamu. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi *dismenore*, diketahuinya karakteristik, pengetahuan serta sikap dalam mengatasi *dismenore* pada mahasiswi Prodi S1 Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi S1 Gizi semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sejumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 65 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswi prodi S1 Gizi semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2022, mahasiswi yang bersedia menjadi responden, mahasiswi yang

mengalami *dismenore* sebelum atau ketika menstruasi, dan yang tidak memiliki riwayat penyakit ginekologi. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap dalam mengatasi *dismenore*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dengan metode pengumpulan data yaitu data primer yang dihimpun dari kuesioner pengetahuan dan sikap mengatasi *dismenore*. Indikator yang diukur dalam kuesioner pengetahuan yaitu pengertian menstruasi dan *dismenore*, tanda dan gejala *dismenore*, penanganan *dismenore*, dan penyebab *dismenore*, serta diukur menggunakan skala *Guttam*. Indikator yang diukur dalam kuesioner sikap mengatasi *dismenore* yaitu komponen sikap kognitif, afektif, dan konatif, serta diukur menggunakan skala *Likert*. Data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yaitu *editing*, *scoring*, *coding*, *data entry*, dan *tabulating*. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat menggunakan komputer dengan program SPSS yang menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari pengetahuan dan sikap dalam mengatasi *dismenore*, serta menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi *dismenore*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di program studi S1 Gizi Semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sejumlah 65 orang. Distribusi frekuensi dari karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Responden

Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19 tahun	2	3,1
20 tahun	23	35,4
21 tahun	30	46,2
22 tahun	10	15,4
Total	65	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 21 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (46,2%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang berusia 19 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (3,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Menarche

Usia Menarche	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Cepat $\leq$ 11 tahun	8	12,3
Normal 12-14 tahun	44	67,7
Lambat $\geq$ 15 tahun	13	20
Total	65	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12-14 tahun, yaitu sebanyak 44 orang (67,7%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang mengalami menstruasi pertama kali yaitu pada usia ≤ 11 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (12,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lama Menstruasi

Lama Menstruasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
≤ 7 hari	42	64,6
> 7 hari	23	35,4
Total	65	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah responden yang lama menstruasinya ≤ 7 hari, yaitu sebanyak 42 orang (64,6%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang mengalami menstruasi > 7 hari yaitu sebanyak 23 orang (35,4%).

B. Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Hasil ukur dari pengetahuan tentang *dismenore* menggunakan tiga kategori yaitu, kategori baik (bila skor atau nilai benar 76-100 %), cukup (bila skor atau nilai benar 56-75 %), dan kurang (bila skor atau nilai benar < 56 %). Berikut ini hasil distribusi frekuensi pengetahuan tentang *dismenore* :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Pengetahuan Tentang <i>Dismenore</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	18	27,7
Cukup	30	46,2
Kurang	17	26,2
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah responden dengan pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 30 orang (46,2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tentang *dismenore* dengan persentase terendah adalah responden dengan pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 17 orang (26,2%).

C. Sikap dalam Mengatasi *Dismenore*

Hasil ukur dari sikap dalam mengatasi *dismenore* menggunakan dua kategori yaitu, positif (bila skor $T \geq$ nilai mean) dan negatif (bila skor $T <$ nilai mean). Berikut ini hasil distribusi frekuensi sikap dalam mengatasi *dismenore* :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap dalam Mengatasi *Dismenore*

Sikap Mengatasi <i>Dismenore</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	26	40,0
Negatif	39	60,0
Total	65	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap dalam mengatasi *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah responden dengan sikap negatif, yaitu sebanyak 39 orang (60,0%), sedangkan responden dengan sikap positif sebanyak 26 orang (40,0%).

D. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Mengatasi *Dismenore*

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi *dismenore* dapat diuraikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Mengatasi *Dismenore*

Pengetahuan	Sikap dalam Mengatasi <i>Dismenore</i>				Total		p value	Koefisien Korelasi
	Positif		Negatif					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	18	27,7	0	0	18	27,7	0,000	0,620
Cukup	8	12,3	22	33,8	30	46,2		
Kurang	0	0	17	26,2	17	26,2		
Total	26	40,0	39	60,0	65	100		

Berdasarkan tabel 6 didapatkan persentase tertinggi adalah responden dengan pengetahuan cukup tentang *dismenore* dan memiliki sikap negatif dalam mengatasi *dismenore* yaitu sebanyak 22 orang (33,8%). Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi *dismenore*. Diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,620 yang artinya tingkat hubungan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi *dismenore* masuk kedalam kategori kuat.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang berusia 21 tahun, sebanyak 30 orang (46,2%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang berusia 19 tahun, sebanyak 2 orang (3,1%). Usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, usia yang dewasa lebih dapat menerima informasi dengan baik daripada usia yang lebih muda.¹⁰

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12-14 tahun, sebanyak 44 orang (67,7%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang mengalami menstruasi pertama kali yaitu pada usia ≤ 11 tahun, sebanyak 8 orang (12,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Samaria, Theresia dan Doralita (2019), dari 117 responden persentase tertinggi adalah responden yang memiliki usia *menarche* 12 tahun, sebanyak 43

orang (36,75%). Seseorang yang mengalami *menarche* < 12 tahun memiliki kemungkinan 1,6 kali lebih besar mengalami *dismenore* dibandingkan umur 12-14 tahun.¹¹ Menurut Alam (2021), status usia *menarche* dikategorikan menjadi normal (12-14 tahun) dan tidak normal (cepat $\leq$ 11 tahun dan lambat $\geq$ 15 tahun).¹²

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah responden yang lama menstruasinya $\leq$ 7 hari, sebanyak 42 orang (64,6%) dan responden yang paling sedikit adalah responden yang mengalami menstruasi > 7 hari, sebanyak 23 orang (35,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kojo, Kaunang dan Rattu (2021), dari 40 responden persentase tertinggi yaitu responden yang lama menstruasinya $\leq$ 7 hari, sebanyak 35 orang (87,5%) dan persentase terendah adalah responden yang mengalami menstruasi > 7 hari, sebanyak 5 orang (12,5%). Menstruasi yang > 7 hari dapat mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi, sehingga mengakibatkan terjadinya *dismenore*.¹³

B. Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah responden dengan pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 30 orang (46,2%). Pengetahuan cukup yang dimiliki ini sangat dimungkinkan karena mahasiswa tersebut tidak memperoleh informasi tentang *dismenore* dari mata kuliahnya.

Pengetahuan responden dalam penelitian ini paling banyak yaitu responden dengan pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Wianti, A., & Pratiwi (2018), dari 81 responden persentase tertinggi adalah responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 32 siswi (39,5%), kemudian responden dengan pengetahuan baik sebanyak 29 siswi (35,8%) dan persentase terendah yaitu responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 20 siswi (24,7%). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.⁸

Penelitian lain yang sejalan yaitu dari hasil penelitian Fithri (2021), terdapat 73 responden dengan persentase tertinggi responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang *dismenore* sebanyak 42 orang (57,5%), kemudian responden dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (38,4%) dan persentase terendah yaitu responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,1%). Sumber informasi merupakan peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, bila pemberian informasi tentang *dismenore* dilakukan dengan baik maka seseorang tersebut dapat mengatasi masalah terkait *dismenore*.¹⁴

C. Sikap dalam Mengatasi *Dismenore*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap dalam mengatasi *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah responden dengan sikap negatif,

sebanyak 39 orang (60,0%), sedangkan responden dengan sikap positif sebanyak 26 orang (40,0%). Menurut Azwar (2016, dalam Noviyanti, 2019), sikap merupakan proses evaluatif dari dalam diri seseorang.¹⁵

Sikap dalam mengatasi *dismenore* dalam penelitian ini lebih banyak menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Meylawati, L.E., & Anggraeni (2021), yaitu dari 51 responden didapatkan persentase tertinggi adalah responden yang memiliki sikap negatif dalam mengatasi *dismenore*, sebanyak 29 mahasiswi (56,9%) dan persentase terendah yaitu responden yang memiliki sikap positif dalam mengatasi *dismenore*, sebanyak 22 mahasiswi (43,1%). Sikap yang ditunjukkan oleh responden sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya sehingga akan berpengaruh terhadap keputusan atau tindakan yang diambil dalam menghadapi suatu masalah.¹⁰

D. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap dalam Mengatasi *Dismenore*

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* dengan hasil perhitungan nilai *p value* sebesar 0,000 sehingga ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam mengatasi *dismenore*. Berdasarkan uji *Chi Square* nilai koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,620 yang artinya keeratan hubungan pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi *dismenore* pada mahasiswi S1 Gizi semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta termasuk kedalam kategori kuat.

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani, T.Y., & Sari (2021), menyatakan bahwa dari hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,000 sehingga ($p < 0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam mengatasi *dismenore*. Pengetahuan dikategorikan baik apabila remaja yang mengalami *dismenore* mampu melakukan tindakan dalam penanganan *dismenore* baik secara *preventif* (pencegahan) maupun secara *kuratif* (pengobatan), sehingga *dismenore* dapat dikurangi dan tidak menurunkan produktivitas remaja.¹⁶

Persentase tertinggi pada tabel 6 adalah responden dengan pengetahuan cukup tentang *dismenore* dan memiliki sikap negatif dalam mengatasi *dismenore* yaitu sebanyak 22 orang (33,8%). Sikap yang ditunjukkan oleh responden dalam penelitian ini belum tentu sama dengan pengetahuan yang dimilikinya dikarenakan sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, akan tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, pendidikan dan agama.

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2016, dalam Noviyanti, 2019) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa,

pendidikan dan agama. Terbentuknya sikap yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka sikap tersebut akan bersifat langgeng.¹⁵

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia responden dengan persentase tertinggi adalah responden yang berusia 21 tahun yaitu sebanyak 30 orang (46,2%), usia *menarche* didapatkan responden dengan persentase tertinggi adalah responden yang mengalami menstruasi pertama kali pada usia 12-14 tahun yaitu sebanyak 44 orang (67,7%), dan lama menstruasi didapatkan responden dengan persentase tertinggi adalah responden yang lama menstruasinya ≤ 7 hari yaitu sebanyak 42 orang (64,6%). Sedangkan untuk pengetahuan tentang *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan cukup yaitu sebanyak 30 orang (46,2%), dan sikap remaja dalam mengatasi *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah sikap negatif yaitu sebanyak 39 orang (60,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga ($p < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi *dismenore*. Keeratan hubungan pengetahuan dengan sikap dalam mengatasi *dismenore* termasuk dalam kategori kuat yaitu sebesar 0,620. Disarankan bagi Mahasiswi S1 Gizi Semester 6 Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *dismenore*, sehingga dapat melakukan pencegahan atau tindakan yang paling tepat dalam mengatasi *dismenore*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2017. 1 p.
2. Runjati, Umar.S dan EM. Kebidanan Teori dan Asuhan Volume 2. Jakarta: EGC; 2017. xv, 353-734 hlm.
3. Herawati R. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Siswi Madrasah Aliyah Negeri Pasir Pengaraian. *Matern Neonatal J Kebidanan*. 2017;5(1):161–72.
4. Fitriani, L., & Nisman WA. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Penanganan Dismenore Primer Pada Remaja Putri. Yogyakarta; 2019.
5. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014 [Internet]. Profil Kesehatan Kemenkes RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015. 173–180 p. Available from: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil->

kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf

6. Susiana S. Perlindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme. *Aspir J Masal Sos.* 2017;8(2):207–22.
7. Khotimah H, Kirnantoro, Cahyawati FE. Pengetahuan Remaja Putri tentang Menstruasi dengan Sikap Menghadapi Dismenore Kelas XI di SMA Muhammadiyah 7, Yogyakarta. *J Ners dan kebidanan Indones.* 2014;2(3):136–40.
8. Wianti, A., & Pratiwi GC. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dysmenorhea Pada Siswi Kelas x di SMK Negeri 1 Kadipaten. *J kampus stikes yipb majalengka* [Internet]. 2018;VI(13):1–10. Available from: <http://e-journal.stikesypib.ac.id/index.php/JK/article/view/1>
9. Ilhami S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dismenore Dengan Penanganan Dismenore Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Yogyakarta; 2018.
10. Meylawati, L.E., & Anggraeni F. MENGATASI DISMENOREA PRIMER PADA REMAJA RELATIONSHIP ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE LEVELS IN. *J Wacana Kesehat.* 2021;6(1):33–8.
11. Samaria D, Theresia T, Doralita D. The Effect of Monitoring Education on Menstrual Health Awareness Among College Students in Banten. *J Keperawatan Indones.* 2019;22(3):219–27.
12. Alam S, Syahrir S, Adnan Y, Asis A. Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2021;10(03):200–7.
13. Kojo NH, Kaunang TMD, Rattu AJM. Hubungan Faktor-faktor yang Berperan untuk Terjadinya Dismenore pada Remaja Putri di Era Normal Baru. *e-CliniC.* 2021;9(2):429.
14. Fithri N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorhoe di MA Proyek UNIVA Medan. *J Midwifery Sr.* 2021;4(2):5–12.
15. Noviyanti D. Perbandingan Metode Ceramah dan Metode Brainstorming Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri di SMA PGRI Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019. Universitas Bhakti Kencana Bandung; 2019.
16. Handayani, T.Y., & Sari DP. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Mengatasi Dismenorea. *Medihealth J Ilmu Kesehat dan Sains.* 2021;1(1):14–20.